

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu komoditas perkebunan terpenting adalah kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) yang memiliki banyak potensi di Indonesia. Dalam hal perputaran ekonomi, komoditas ini berada di posisi kedua setelah padi. Ini karena, sebagai sumber utama minyak nabati, kelapa sawit memiliki potensi hasil minyak per satuan luas tertinggi. Direktorat Jendral Perkebunan (2014) menyatakan bahwa minyak kelapa sawit digunakan dalam sejumlah industri, termasuk kosmetika, makanan, dan bahan bakar. Selain itu, minyak kelapa sawit juga digunakan sebagai bahan bakar dan minyak masak.

Kelapa sawit adalah salah satu tanaman yang membantu perekonomian Indonesia. Luas perkebunan kelapa sawit Indonesia mencapai 14.677.560 ha, dengan produksi 42.869.429 ton kelapa sawit pada 2019. Perusahaan berusaha untuk mencapai hasil produksi yang tinggi untuk mencapai dan mempertahankan keuntungan yang optimal. Untuk mencapai hal ini, tanaman harus dikelola dengan benar. Budidaya kelapa sawit terdiri dari pembukaan lahan, penanaman kelapa sawit, perawatan tanaman, dan pemanenan. setiap aspek budidaya harus dilakukan dengan baik (Rahma, 2020).

Salah satu cara untuk meningkatkan produktivitas kelapa sawit adalah dengan menggunakan pemupuk. Menambah unsur hara yang dibutuhkan tanaman untuk pertumbuhan dan perkembangan disebut pemupukan. Jika tanaman kelapa sawit tidak mendapatkan unsur hara mikro (Fe, B, Mn, Zn, Cu, Mo, dan Cl) dan hara makro (N, P, K, Ca, dan Mg) dalam jumlah yang seimbang, tanaman akan mengalami defisiensi hara. Defisiensi adalah ketika ada kekurangan material (bagan) yang membantu tanaman bertahan hidup. Pupuk kimia (anorganik) ditabur pada piringan untuk memberikan unsur hara mikro dan makro pada tanaman kelapa sawit. Pemupukan kelapa sawit harus dilakukan secara seimbang untuk mendukung produktivitas tanaman yang cukup tinggi. Hal ini terjadi karena tanaman kelapa sawit sangat membutuhkan unsur hara (Bahri, 2010).

Presentase atau jumlah unsur hara pupuk yang diserap tanaman, menentukan kualitas pemupukan. Jika tanaman menyerap sebagian besar unsur hara pupuk, pemupukan dianggap efektif. Tingkat produksi dan biaya (bahan pupuk, alat kerja, dan upah) sangat terkait dengan efektivitas pemupukan. Selain itu, ada korelasi antara tindakan pemupukan yang direkomendasikan dan efisiensi pemupukan. Rekomendasi pemupukan perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat hara yang ada di dalam tanah (Saputra, 2011).

1.2 Tujuan

Tujuan penyusunan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung kebutuhan pupuk pada blok A 16, 17, dan 18 untuk melakukan pemupukan pada lahan seluas 95,5 ha.
- b. Menentukan biaya tenaga kerja yang dikeluarkan untuk melakukan pemupukan selama satu semester pada lahan seluas 95,5 ha.

II. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat

Alm. Prof. Mr. H. Makmoen Soelaiman dan adiknya, Alm. H. Akhmad Zawawi Soelaiman, mendirikan Minanga Group pada tahun 1981. PT Perkebunan Minanga Ogan adalah perusahaan agribisnis perkebunan yang berlokasi di Kabupaten Ogan Komering Ulu. Mendapat akta notaris untuk memulai usaha perkebunan dan pabrik pengolahan kelapa sawit pada tanggal 11 Juli 1981, dan pabriknya mulai beroperasi secara resmi pada tanggal 27 September 1987.

PT Perkebunan Minanga Ogan memiliki kualifikasi sebagai PBSN II (Perkebunan Besar Swasta Nasional II), dan hanya diminta untuk mengembangkan perkebunan kelapa sawit dengan pola Perkebunan Inti Rakyat (PIR) sesuai dengan kapasitas dan ketersediaan lahan. PT Perkebunan Minanga Ogan ditetapkan sebagai PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) menurut Surat Persetujuan Tetap (SPT) yang dikeluarkan BKMB Jakarta pada tanggal 5 Agustus 1982 No. 134/I/PMDN/1982. PT Atmindo Medan, yang juga dikenal sebagai *Ateliers Alfecaniques* di Indonesia, ditugaskan untuk membangun pabrik untuk mengolah kelapa sawit. PT Atmindo adalah anggota usaha patungan (PMA) antara *Belgic*/Jerman dan Indonesia. Setelah PT Perkebunan Minanga Ogan didirikan untuk pertama kalinya pada 6 Agustus 1985, PT Atmindo harus menyelesaikan kontrak *Turn Key* atau kontrak Terima Siap Giling dalam waktu dua puluh bulan. PT Perkebunan Minanga Ogan berdiri sejak tahun 1981 dan berfokus pada perkebunan dan pabrik pengolahan kelapa sawit. Area perkebunan Minanga Group mencapai 17.000 hektar, dengan 14.000 hektar di Sumatera Selatan dan 3.000 hektar di Lampung. Perkebunan dikelola oleh profesional dan dioperasikan dengan metode produksi kelapa sawit standar. Permintaan minyak kelapa sawit untuk bahan bakar bio terus meningkat. Meskipun ini merupakan prospek yang menjanjikan bagi Minanga Group namun ada tantangan di sisi lain.

PT Perkebunan Minanga Ogan berlokasi di Desa Lubuk Batang, Kabupaten Ogan Komering Ulu, Provinsi Sumatera Selatan, Indonesia. Geografis wilayah tersebut berada di 4°3'44"LS 104°7'35"BT.

Dua pabrik kelapa sawit (PKS) milik Minanga Group dioperasikan oleh PT Perkebunan Minanga Ogan. Pabrik kelapa sawit pertama, Sei Ogan Mill (PKS 1 SOGM) beroperasi sejak tahun 1987 dan pabrik kelapa sawit kedua (PKS 2 SENM) beroperasi sejak 2013. PT Perkebunan Minanga Ogan beroperasi dalam kedua bidang, perkebunan kelapa sawit dan industri pengolahan hasil.

2.2 Profil Perusahaan

2.2.1 Visi perusahaan

PT. Perkebunan Minanga Ogan memiliki visi yaitu tumbuh dan berkembang menuju masa depan yang lebih baik.

2.2.2 Misi perusahaan

Misi dari PT Perkebunan Minanga Ogan yaitu mengembangkan industri kelapa sawit yang terintegritas dan berkesinambungan melalui manajemen praktik terbaik yang peduli sosial dan lingkungan untuk mencapai kesejahteraan *stakeholder*.

2.2.3 Tata nilai perusahaan

PT Perkebunan Minanga Ogan berkomitmen untuk menjadi perusahaan yang mengutamakan moralitas, semangat, kualitas terbaik, kemajuan, aktualisasi, dan kejujuran.

2.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi PT Perkebunan Minanga Ogan disajikan pada Gambar 1 dengan uraian jabatan dan pembagian tugas pada struktur organisasi PT. Perkebunan Minang Ogan adalah sebagai berikut:

1. Presiden direktur

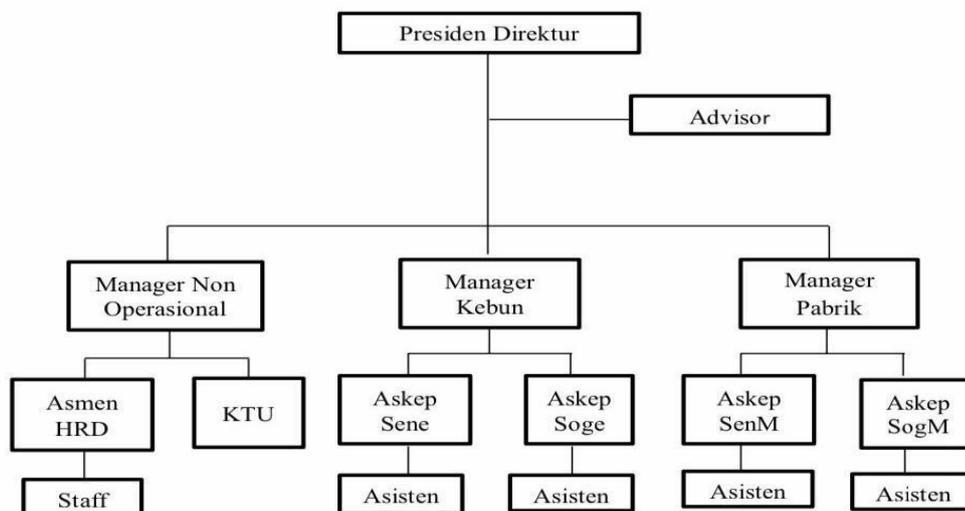
Untuk memastikan bahwa semua kegiatan usaha dijalankan sesuai dengan visi, misi, dan nilai perseroan, presiden direktur bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan, mengawasi, dan memimpin manajemen perseroan.

2. Direktur operasional

Merencanakan, mengkoordinasikan, mengarahkan, dan mengevaluasi semua aspek dan proses operasi bisnis di PT. Perkebunan Minanga Ogan adalah tanggung jawab direktur oprasional.

3. General manager (GM) operasioanal

General manager (GM) operasioanalbertugasmerencanakan, melaksanakan, mengkoordinasi, mengawasi, dan menganalisis semua aktivitas bisnis perusahaan termasuk memimpin perusahaan dan mengelola operasional harian.



Gambar1. Struktur organisasi PT. Perkebunan Minanga Ogan.
Sumber: PT. Perkebunan Minanga Ogan, 2023.

4. Manajer pemitra

Manajer pemitra bertujuan untuk memastikan hubungan yang harmonis antara kebun Inti dengan KUD dengan memperhatikan prinsip-prinsip kerjasama yang saling menguntungkan, fungsinya adalah:

- Membangun dan membina hubungan yang intensif antara perusahaan, pemerintahan dan masyarakat sekitar perusahaan
- Secara aktif bersama dengan Equipment Management (EM) Plasma melakukan sosialisasi terkait dengan Program Plasma atau KUD
- Secara intensif melakukan langkah-langkah untuk Pemberdayaan KUD atau Kelompok Tani melalui program sosialisasi, pendampingan dan program lainnya sehingga tercipta hubungan yang saling menguntungkan
- Mereview setiap biaya yang akan dibebankan ke KUD

- e. Sebagai fasilitator atau perantara antara Manajemen dengan KUD
- f. Bertanggung jawab atas laporan keuangan bulanan KUD
- g. Secara aktif bersama dengan general affair (GA), corporate social responsibility (CSR) dan koperasi unit desa (KUD) untuk membantu program-program terkait pemberdayaan masyarakat disekitar perusahaan.

5. Manajer Head Research-General Affair (HR – GA) operasional

Memonitor, mengontrol, merencanakan, dan mengevaluasi proses kegiatan adalah tanggung jawab Manajer Head Research-General Affair (HR – GA) operasional. Selain itu juga bertanggung jawab untuk mengelola SDM dan karyawan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

6. Manajer kebun

Manajer kebun bertugas bekerja secara langsung dengan pemilik untuk merencanakan, merencanakan, dan menerapkan rencana keseluruhan untuk mengelola properti dan karyawan lainnya.

7. Asisten kebun

Asisten kebun bertanggung jawab untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan kebun dapat dilakukan sesuai dengan persyaratan, prosedur, dan target yang ditetapkan dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip kesehatan dan keselamatan kerja lingkungan serta biaya yang efektif.

8. Asisten kepala PKS

Asisten kepala PKS bertanggung jawab untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan pabrik berjalan sesuai dengan persyaratan, prosedur, dan target yang ditetapkan sambil mempertimbangkan prinsip-prinsip kesehatan dan keselamatan kerja lingkungan serta biaya yang efektif.

9. Asisten afdeling

Asisten afdeling bertanggung jawab untuk merencanakan kerja harian, mengoptimalkan sumber daya yang ada, memberikan informasi yang terpercaya dan tepat waktu, mengajarkan karyawan cara kerja yang benar, memotivasi mereka, dan menjadi mentor. Selain itu juga bertanggung jawab untuk memaksimalkan hasil perkebunan dan pengelolaan.